

Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Novel kelas XII SMA

Vela Pujiastuti¹, Andria Catri Tamsin²

^{1) 2)} Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

¹⁾ vella130218@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Pertama, mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Kedua, mendeskripsikan implikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF terhadap pembelajaran teks novel kelas XII SMA. Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah data tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Data tersebut berupa frasa, kata dan kalimat yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh penerbit RDM Publisher dengan tebal 256 halaman. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan tambahan format lembaran pencatatan dan mendeskripsikan data yang ditemukan dalam bentuk analisis. Teknik pengumpulan data yaitu Pertama, membaca dan memahami novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Kedua menandai kajian-kajian kalimat yang merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel. Ketiga mencatat data-data yang sesuai dengan masalah penelitian (nilai-nilai pendidikan karakter) yang terdapat di dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Keempat, mengklasifikasi data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan indikator dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Teknik pengabsahan data yaitu uraian rinci. Teknik analisis data yaitu Pertama, reduksi data. Kedua penyajian data. Ketiga verifikasi data. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, ditemukan Sembilan jenis nilai pendidikan karakter dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Pertama, nilai pendidikan karakter religius. Kedua, nilai pendidikan karakter jujur. Ketiga, nilai pendidikan karakter disiplin. Keempat, nilai pendidikan karakter kerja keras. Kelima, nilai pendidikan karakter mandiri. Keenam, nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu. Ketujuh, nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif. Kedelapan, nilai pendidikan karakter cinta damai. Kesembilan, nilai pendidikan karakter

tanggung jawab. Implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pada materi pembelajaran teks novel KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan KD 4.9 Merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Novel

A. PENDAHULUAN

Pada kehidupan sehari-hari manusia memiliki hubungan yang erat dengan sastra, hal itu dikarenakan karya sastra dilahirkan oleh manusia. Sastra ialah sebuah karya cipta yang bersifat imajinatif, di dalam sastra mengangkat masalah kehidupan manusia yang digambarkan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang terkesan indah. Berdasarkan pembagiannya sastra dapat dibagi menjadi tiga, yaitu prosa, puisi dan drama. Prosa merupakan karya sastra yang bersifat tidak terikat. Salah satu bentuknya yaitu roman, cerpen dan novel. Puisi merupakan karya sastra yang sifatnya terikat akan kaidah aturan tertentu, sedangkan drama ialah genre karya sastra yang menggambarkan kenyataan kehidupan, sifat, dan tingkah laku manusia yang disampaikan melalui peran dan dialog.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA, peserta didik mempelajari salah satu bentuk prosa yaitu novel. Novel merupakan genre prosa yang memiliki unsur imajiner dan bersifat fantasi yang diceritakan dalam bentuk cerita panjang dan kompleks. Novel menceritakan konflik-konflik yang terjadi pada kehidupan manusia yang dijelaskan secara detail. Novel dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Dengan adanya pembelajaran tersebut, guru dapat memanfaatkan novel sebagai bahan pembelajaran sastra. Novel dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di

sekolah untuk menambah wawasan peserta didik mengenai novel Indonesia. Teks novel mengandung nilai-nilai yang bermanfaat untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah. Salah satu nilai yang dapat digunakan sebagai pembentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran ialah nilai-nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia secara sengaja dengan tujuan mendidik karakter seseorang. Dengan adanya pendidikan karakter dapat dilakukan perbaikan karakter pada peserta didik.

Pada masa sekarang nilai-nilai pendidikan karakter termasuk ke dalam dasar program pembelajaran yang direncanakan oleh pemerintah. Pemerintah memandang hal tersebut penting, karena dunia pendidikan dinilai belum berhasil sepenuhnya dalam mengantarkan para peserta didik menjadi manusia yang bermartabat (Azizah 2020: 2). Banyak nilai pendidikan karakter yang memudar karena pengaruh dari perkembangan zaman. Hal ini dapat dilihat pada kenyataannya pendidikan karakter yang diajarkan masih belum terlaksana seperti yang diinginkan. Banyak ditemukan peserta didik yang belum mencerminkan karakter pelajar yang terdidik, contohnya seperti bolos pada jam pelajaran, melanggar peraturan di sekolah, berkelahi, pergaulan bebas dan tawuran. Hal tersebut dapat menjadi bukti turunnya moral dan

akhlak bangsa. Sehingga penting untuk diperhatikan pendidikan karakter setiap peserta didik. Melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang tertera di dalam novel, guru dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi lebih bermoral dan berakhlak mulia.

Berdasarkan faktor tersebut peneliti mengangkat penelitian mengenai pendidikan karakter peserta didik, karena karakter peserta didik di sekolah masih banyak yang belum sesuai dengan yang diharapkan oleh tujuan pendidikan.

Nilai pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan pengajaran teks novel di SMA. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) mengungkapkan pendidikan karakter memiliki hubungan dengan pembelajaran teks novel di SMA, serta nilai pendidikan karakter dalam novel juga dapat diaplikasikan secara langsung oleh peserta didik. Salah satu nilai pendidikan karakter yang harus diajarkan dan diaplikasikan oleh peserta didik adalah nilai tanggung jawab. Supriyono, dkk. (2018) berdasarkan hasil penelitiannya mengenai nilai karakter tanggung jawab dalam sajak-sajak Subagio Sastrowardoyo mengungkapkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab mencakup tanggung jawab spiritual kepada Tuhan, tanggung jawab sosial sesama manusia, dan tanggung jawab personal terhadap diri sendiri.

Salah satu novel yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik yaitu novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF. Novel *Layangan Putus* adalah novel *best seller* yang pertama kali diterbitkan tahun 2020 karya Mommy ASF. Novel ini telah diteliti oleh beberapa peneliti lainnya, salah satunya yaitu

Wicaksono, Wati, & Alfiawati (2022) dengan judul penelitian “Ketidakadilan Gender terhadap Perempuan dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF”. Menurut Wicaksono, dkk. (2022: 175) novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF memiliki kelebihan yang dapat menarik perhatian masyarakat dan pembaca, karena ceritanya sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membuat pembaca merasakan emosionalnya, dan membuat pembaca merasa seolah-olah ada dalam keadaan seperti yang ada pada cerita novel, bahasa yang digunakan dalam novel ini juga sangat mudah di pahami sehingga pembaca dapat memahami isi dan pesan dalam novel ini dengan baik.

Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF menceritakan kisah perjuangan seorang ibu yang mengutamakan pendidikan anak-anaknya walaupun telah terjadi perceraian. Diceritakan di dalam novel tokoh aku yaitu Kinan, memiliki empat orang anak laki-laki dan suami bernama Aris. Novel ini menceritakan kehidupan pernikahan Kinan dan Aris yang awalnya harmonis dan religius, namun keharmonisan dalam keluarga tersebut hanya berlangsung selama 8 tahun sampai pada suatu ketika Aris menghilang selama 12 hari dan ternyata Aris diam-diam telah menikah lagi. Kemudian pada akhirnya Kinan memutuskan untuk bercerai dengan Aris dan memilih untuk merawat keempat anaknya seorang diri.

Mommy ASF adalah penulis buku yang memiliki nama asli Eka Nur Prasetyawati atau yang akrab disapa dengan panggilan dokter Eca. Selain berkarir di dunia tulis menulis, ia juga merupakan seorang dokter hewan. Ia kelahiran

kota Malang yang kini menetap di kota kelahirannya tersebut.

Alasan peneliti memilih novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebagai objek penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Poha, dkk. (2022) saat ini banyak pelajar yang berperilaku menyimpang karena alasan latar belakang keluarga yang berantakan, salah satunya ada keluarga yang mengalami perceraian, hal ini membuat peserta didik mencari kenyamanan tersendiri sehingga terjadilah perilaku menyimpang yang menyebabkan menurunnya nilai karakter pada diri peserta didik akhir-akhir ini, hal ini juga berkaitan dengan novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yang mengangkat permasalahan tentang kehidupan keluarga. *Kedua*, dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan seperti nilai-nilai pendidikan karakter. *Ketiga*, dilihat dari segi isinya novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ditulis oleh pengarang menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Percakapan dan ulasan yang digunakan dalam novel tersebut masih menggunakan bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami oleh pembaca khususnya para pelajar yang masih berada di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dengan terlaksananya penelitian ini nantinya diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dan contoh dalam pembuatan materi ajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran teks novel agar mampu membentuk karakter peserta didik yang memiliki karakter yang baik dan terpelajar.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berpusat pada peristiwa sosial, dan data yang dikumpulkan adalah data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati dan tidak menggunakan angka-angka (Libarkin C. Julie & Kurdziel P. Josepha dalam Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 44). Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, artinya data yang dianalisis berupa deskripsi fenomena. Data yang dianalisis dijelaskan melalui deskripsi, gambaran atau lukisan secara teratur tentang fakta yang ada, serta sifat-sifat yang saling berhubungan terhadap fenomena yang sedang diselidiki (Tarjo, 2019:28).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF adalah sebanyak seratus dua data, dengan rincian sebagai berikut. *Pertama*, empat puluh sembilan data mengandung nilai pendidikan karakter religius, dengan indikator percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Esa, bersyukur atas rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, ikhlas. *Kedua*, sebelas data mengandung nilai pendidikan karakter jujur, dengan indikator berkata apa adanya. *Ketiga*, satu data mengandung nilai pendidikan karakter disiplin dengan, indikator menyelesaikan patuh kepada peraturan dan norma yang berlaku. *Keempat*, sembilan data mengandung nilai pendidikan karakter kerja keras, dengan indikator

berusaha sebaik mungkin dan pantang menyerah. *Kelima*, lima data mengandung nilai pendidikan karakter mandiri, dengan indikator mengatasi permasalahan sendiri. *Keenam*, sembilan data mengandung nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, dengan indikator bertanya. *Ketujuh* empat data mengandung nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, dengan indikator berusaha bersikap ramah kepada semua teman. *Kedelapan*, sebelas data mengandung nilai pendidikan karakter cinta damai, dengan indikator saling menghargai, saling memaafkan dan menghindari hal-hal yang bisa menyebabkan perselisihan. *Kesembilan*, tiga data mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab, dengan indikator bertanggung jawab atas perkataan maupun perbuatan.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, ditemukan sebanyak sembilan jenis nilai pendidikan karakter dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Setelah melakukan penelitian dan membacanya berulang kali, peneliti menemukan nilai pendidikan karakter melalui narator dan interaksi ataupun dialog antar tokoh. Untuk lebih jelasnya, peneliti menjabarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebagai berikut.

1. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menemukan empat puluh sembilan data terkait nilai pendidikan karakter religius dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, dengan indikator percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Esa, Bersyukur atas rahmat dan karunia yang telah

diberikan Tuhan Yang Maha Esa, dan ikhlas. peneliti menguraikan sebagai berikut.

▪ Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Aku punya Allah untuk bersandar. Aku punya Allah untuk meminta dan memohon. (ASF:178)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter religius dengan indikator percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut dikarenakan dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa tokoh Kinan mengungkapkan bahwa ia merasa memiliki Allah sebagai tempat bersandar dan hanya Allah SWT tempat ia meminta dan memohon. Kinan percaya hanya Allah satu-satunya tempat ia bersandar, hanya Allah SWT tempat meminta dan memohon. Oleh karena itu hal tersebut merupakan bentuk nilai pendidikan karakter religius dengan indikator percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menemukan sebelas data terkait nilai pendidikan karakter jujur dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, dengan indikator berkata apa adanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari contoh berikut.

Sejujurnya, ini langkah yang sangat aku apresiasi. Baru kali ini Mas Aris dengan sukarela mengunjungi sekolah anak-anak, berdialog bersama pihak sekolah. (ASF:52)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Kinan berkata apa adanya sesuai dengan yang ia rasakan, ia berkata jujur bahwa ia sangat

mengapresiasi Aris karna telah sukarela mengunjungi sekolah anak-anak, dan berdialog bersama sekolah. Hal tersebut merupakan bentuk nilai pendidikan karakter jujur dengan indikator berkata apa adanya.

3. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menemukan satu data nilai pendidikan karakter disiplin dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, dengan indikator patuh kepada norma dan aturan yang berlaku. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan sebagai berikut.

- **Patuh terhadap norma dan aturan yang berlaku**

Dia bersedia melakukan sesuatu yang diprasyarkan untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Kali ini aku memintanya untuk menabung sambil mengajarkan konsep berhemat. (ASF:79)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Amir bersedia mengikuti aturan yang diberikan oleh ibunya yaitu Kinan, Kinan meminta Amir untuk menabung agar bisa mendapatkan apa yang ia inginkan. Hal tersebut merupakan bentuk nilai pendidikan karakter disiplin dengan indikator patuh kepada norma dan aturan yang berlaku.

4. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menemukan sembilan data nilai pendidikan karakter bekerja keras dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, dengan indikator berusaha sebaik mungkin. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan sebagai berikut.

- **Berusaha sebaik mungkin**

Mas Aris adalah pribadi yang serius saat bekerja. Dia tipikal pekerja keras. (ASF:136)

Berdasarkan kutipan percakapan terlihat bahwa tokoh Aris adalah pribadi yang serius pada saat bekerja dan karna keseriusannya membuat ia selalu berusaha sebaik mungkin dalam bekerja, Aris juga tipikal pekerja keras sehingga apapun yang terjadi ia akan selalu berusaha sebaik mungkin.

5. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menemukan lima data nilai pendidikan karakter mandiri dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, dengan indikator mengatasi permasalahan sendiri. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan sebagai berikut.

- **Mengatasi Permasalahan Sendiri**

Seperti kehilangan satu kaki, aku berusaha tetap tegak melangkah.(ASF:186)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat tokoh Kinan berusaha untuk tetap tegak melangkah dalam persoalan kehidupannya, ia mengatasi permasalahan sendiri tanpa bantuan orang lain

6. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menemukan sembilan data nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dengan indikator bertanya. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan sebagai berikut

▪ **Bertanya**

Suatu hari, Amir tak sengaja membaca layar ponselku, “Pesantren yatim... mmm yatim itu apa mommy?”. (ASF:12)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat percakapan antara tokoh Aamir dan tokoh Kinan. Aamir bertanya kepada Kinan terkait arti dari kata “yatim”. Amir bertanya karena ketidaktahuannya, dan karena itu dia bertanya untuk mendapatkan jawaban sebagai penambah ilmu pengetahuannya. Tindakan yang dilakukan Aamir, merupakan bentuk nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu bertanya.

7. **Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/ Komunikatif**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, peneliti menemukan empat data mengenai nilai pendidikan karakter bersahabat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, dengan bersikap ramah kepada semua teman.

▪ **Setia Kawan**

Sahabat yang menguatkan. Sahabat yang selalu mengingatkan kepada Allah. Sahabat baik yang selalu menular kan semangat beribadah. (ASF:43)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat tokoh Kinan yang menceritakan para sahabatnya yang selalu menguatkan, sahabat yang selalu mengingatkan dan sahabat yang mengarahkan untuk semangat beribadah. Hal ini merupakan bentuk kesetiakawanan yang mencerminkan nilai pendidikan karakter bersahabat.

8. **Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan empat data mengenai nilai pendidikan karakter cinta damai dalam novel *Roman Picisan* karya Eddy. D. Iskandar, dengan indikator saling memaafkan dan tidak mudah terbawa emosi.

▪ **Saling Memaafkan**

Tiap kali ini dia memelukku, meminta maaf. Dia senang aku minta diajak. Menuju baik bersama. (ASF:6)

Dari kutipan di atas, terlihat Aris dan Kinan saling memaafkan satu sama lain dan mau diajak baik bersama. Hubungan yang awalnya buruk menjadi harmonis dan memberikan rasa simpati satu sama lain. Hal ini merupakan bentuk nilai pendidikan karakter cinta damai yang mana salah satu indikatornya saling memaafkan.

▪ **Bertanggung Jawab (Bertanggung Jawab Atas Perkataan dan Perbuatan)**

Salah satu kekhawatiranku saat Mas Aris memutuskan komunikasi adalah menghentikan *support* dana untuk anak-anak. Namun, ternyata dia tidak lalai akan kewajibannya. Alhamdulillah. (ASF:76)

Dari kutipan di atas, terlihat Aris tetap memenuhi kewajibannya dengan tetap membayar biaya anak-anaknya. Hal ini merupakan bentuk nilai pendidikan karakter cinta damai yang mana salah satu indikatornya bertanggung jawab atas perkataan dan perbuatan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, dapat disimpulkan bahwa terdapat sembilan nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Dari sembilan data jenis nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, peneliti menemukan seratus dua data penelitian. Berikut akan diuraikan sembilan jenis nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

Pertama, ditemukan nilai pendidikan karakter religius dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebanyak empat puluh sembilan data. Adapun sub nilai pendidikan karakter religius dalam novel ini yaitu percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Esa, bersyukur atas rahmat dan karunia yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa, dan ikhlas. Semua nilai pendidikan karakter religius, terlihat dari paparan/ narator dan percakapan antar tokoh.

Kedua, ditemukan nilai pendidikan karakter jujur dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebanyak sebelas data. Adapun sub nilai pendidikan karakter jujur dalam novel ini yaitu berkata apa adanya. Semua nilai pendidikan karakter jujur, terlihat dari paparan/ narator dan percakapan antar tokoh.

Ketiga, ditemukan nilai pendidikan karakter disiplin dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebanyak satu data. Adapun sub nilai pendidikan karakter disiplin dalam novel ini yaitu patuh kepada aturan dan norma yang berlaku. Semua nilai pendidikan karakter

disiplin, terlihat dari paparan/ narator dan percakapan antar tokoh.

Keempat, ditemukan nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebanyak sembilan data. Adapun sub nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel ini yaitu berusaha sebaik mungkin dan pantang menyerah. Semua nilai pendidikan karakter kerja keras, terlihat dari paparan/ narator dan percakapan antar tokoh.

Kelima, ditemukan nilai pendidikan karakter mandiri dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebanyak lima data. Adapun sub nilai pendidikan karakter mandiri dalam novel ini yaitu mengatasi permasalahan sendiri. Semua nilai pendidikan karakter mandiri, terlihat dari paparan/ narator dan percakapan antar tokoh.

Keenam, ditemukan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebanyak sembilan data. Adapun sub nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam novel ini yaitu bertanya. Semua nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, terlihat dari paparan/ narator dan percakapan antar tokoh.

Ketujuh, ditemukan nilai pendidikan karakter berhabat/komunikatif dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebanyak empat data. Adapun sub nilai pendidikan karakter berhabat/komunikatif dalam novel ini yaitu setia kawan, dan tidak membedakan teman. Semua nilai pendidikan karakter berhabat/komunikatif, terlihat dari paparan/ narator dan percakapan antar tokoh.

Kedelapan, ditemukan nilai pendidikan karakter cinta damai dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebanyak sebelas data. Adapun sub nilai pendidikan karakter cinta damai

dalam novel ini yaitu saling memaafkan, saling menghargai, dan menghindari hal-hal yang bisa menyebabkan perselisihan. Semua nilai pendidikan karakter cinta damai, terlihat dari paparan/ narator dan percakapan antar tokoh.

Kesembilan, ditemukan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebanyak tiga data. Adapun sub nilai pendidikan karakter mandiri dalam novel ini yaitu bertanggung jawab atas perkataan dan perbuatan. Semua nilai pendidikan karakter mandiri, terlihat dari paparan/ narator dan percakapan antar tokoh.

2. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi bidang pendidikan semoga skripsi ini dapat menjadi bahan untuk mempelajari teori-teori tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel maupun karya sastra lain yang terkait. *Kedua*, bagi bidang kesusastraan semoga skripsi ini dapat menjadi bahan untuk mempelajari dan mencari contoh tentang teori-teori tentang nilai pendidikan karakter dalam novel maupun karya sastra terkait. *Ketiga*, bagi guru diharapkan skripsi ini mampu menjadi referensi dalam pembelajaran terkhusus pembelajaran yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter. *Keempat*, bagi peneliti lain diharapkan mampu merancang penelitian yang lebih mendalam tentang nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel, dengan demikian gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang nilai pendidikan karakter dalam novel lebih bisa dimaknai dan dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelsya,U. & Widya A. (2020). *Novel dan Novelet*. Jawa Barat: Guepedia.
- Angela, D. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Atmazaki. (2008). *Ilmu Sastra: Teori dan Harapan*. Padang: UNP Press.
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Damariswara, R. (2018). *Konsep Dasar Kesusastraan*. Jawa Timur: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Febriana, N. (2014). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rantau Satu Muara Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(3), 92-107.
- Fitrah & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hendrawansyah. (2018). *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Irma, C.N. (2018). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibu Karya Iwan Setyawa. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, 11(1), 14-22.
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mamonto, F. M., Lensun, S. F., & Aror, S. C. (2021). Analisis Unsur-unsur Intrinsik Dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura. *SoCul: International Journal of*

- Research in Social Cultural Issues*, 1(3), 214-224.
- Mariady, A. N. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pulang Karya Tere Liye* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Meleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhairinnisa, M. (2014). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Layang-layang Putus Karya Masharto Alfathi (Character Education Value in Layang-layang Putus Written by Mashartho Alfathi). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(2), 269-284.
- Muhardi & Hasanuddin, W.S. (2006). *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poha, S., Djibu, R., & Napu, Y. (2022). Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Huntu Barat. *Student Journal of Community Education*, 69-78.
- Rahmadhani, H. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samani, M. & Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, dkk. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal ilmiah korpus*, 3(1).
- Siagian, Ade Onny. (2020). *Character Building Relasi dalam Kehidupan Beragama dan Bersosial*. Jakarta: CV Syntax Corporation Indonesia.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Suhardjo, W. D. (2021). *Kajian Strukturalisme Genetik dalam Novel Bertemakan Religiositas*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Susanti, dkk. (2013). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Nazar-nazar Jiwa Karya Budi Sulistiyo En-Nafi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Syafaruddin, s. (2016). Peran strategis lembaga pendidikan tenaga kependidikan dalam membangun karakter guru profesional. *Jurnal Raudhah*, 4(1).
- Syarafuddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Wasirman. (2015). *Menyibak Tirai Sastra*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wicaksono, A., Wati, K. D. I., & Alfiawati, R. (2022). Ketidakadilan Gender terhadap Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF. *Journal of Feminism and Gender Studies*, 2(2), 174-190.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).

- Yanti, Y. D., Asri, Y., & Hafrison, M. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Teks Novel. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 79-87.
- Yasa, I. N. (2012). *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwanti.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yulianto, dkk. (2020). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia Tabasa. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, 1(1), 110-12.